

LAMPIRAN

Lampiran 1: Informed Consent

INFORM CONSENT SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tumini
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 59 tahun
Alamat : Banjar Negeri Suoh

Dengan ini menyatakan bahwa SETUJU dan BERSEDIA untuk menjadi subjek studi kasus berjudul **“Penerapan Posisi Orthopneic Pada Pasien TB Paru Dengan Masalah Pola Nafas Tidak Efektif”**. Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

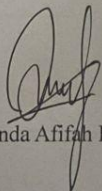
1. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejukur – jujurnya.
2. Identitas dan informasi yang saya berikan akan dirahasiakan dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
3. Saya menyetujui adanya perekaman selama studi kasus berlangsung.
4. Guna menunjang kelancaran studi kasus yang akan dilakukan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Dalam menandatangani lembar ini, saya tidak ada paksaan dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti studi kasus ini sampai selesai.

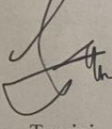
Kotabumi, 23 Maret 2025

Mengetahui

Peneliti


Dinda Afifah Putri Dinanti

Partisipan


Tumini

Lampiran 2: Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Tanggal		
		23/03/2025	24/03/2025	25/03/2025
1.	Menanyakan ke perawat ruangan terkait pasien dengan diagnosis medis TB Paru	√		
2	Melihat data rekam medis Ny. T	√		
3	Melakukan wawancara dengan Ny. T dan keluarga	√		
4	Informed Consent	√		
5	Melakukan pengkajian dan observasi pada Ny. T	√		
6	Melakukan penerapan posisi orthopneic Ny. T	√	√	√
7	Melakukan Implementasi penerapan posisi orthopneic pada Ny. T	√	√	√
8	Melakukan dokumentasi	√	√	√

Lampiran 3: Implementasi dan Evaluasi Kegiatan

Hari/ Tanggal	Implementasi	Evaluasi	Paraf
Minggu/ 23 Maret 2025	Manajemen Jalan Napas (1.01011) Pukul 08.00 WIB - Kolaborasi pemberian isoniazid 5mg, ceftriaxone 1gr, acetylcysteine 200mg, ranitidine 50mg Pukul 10.00 WIB - Memonitor pola nafas, frekuensi pernafasan, penggunaan otot bantu pernafasan kedalaman nafas. - Mengecek saturasi oksigen - Memberikan penerapakan posisi orthopneic	Pukul 10.20 WIB S: - Klien mengatakan sesak nafas berkurang O: - Sebelum dilakukan posisi orthopneic: - Klien tampak sesak nafas - Kedalaman nafas masih kurang baik - Klien tampak sedikit menggunakan otot bantu napas sternocleidomastoid dan perut. - Frekuensi nafas 26x/menit - Saturasi oksigen 94% - Sesudah dilakukan posisi orthopneic: - Klien tampak sesak berkurang - Kedalaman nafas membaik - Klien tampak masih sedikit menggunakan otot bantu nafas sternocleidomastoid dan perut - Frekuensi nafas 23x/menit - Saturasi oksigen 98% A: Masalah belum teratasi P: Lanjutkan intervensi - Memonitor pola nafas, frekuensi pernafasan, penggunaan otot bantu pernafasan kedalaman nafas. - Mengecek saturasi oksigen - Memberikan penerapakan posisi orthopneic - Menganjurkan pemberian posisi orthopneic secara mandiri oleh keluarga jika terjadi sesak - Kolaborasi pemberian obat.	Dinda

Senin 24 Maret 2025	Manajemen Jalan Nafas (1.01011) Pukul 17.00 WIB 1. Kolaborasi pemberian isoniazid 5mg, ceftriaxone 1gr, acetylcysteine 200mg. Pukul 20.00 WIB 1. Memonitor pola nafas, frekuensi pernafasan, penggunaan otot bantu pernafasan kedalaman nafas. 2. Mengecek saturasi oksigen 3. Memberikan penerapan posisi orthopneic	Pukul 20.15 S: 1. Klien mengatakan sesak nafas berkurang O: 1. Sebelum dilakukan posisi orthopneic: a. Klien tampak sesak nafas b. Kedalaman nafas masih kurang baik c. Klien tampak masih sedikit menggunakan otot bantu nafas sternocleidomastoid dan perut. d. Frekuensi nafas 25x/ menit e. Saturasi oksigen 95% 2. Sesudah dilakukan posisi orthopneic: a. Klien tampak sesak berkurang b. Kedalaman nafas membaik c. Klien tampak sedikit menggunakan otot bantu nafas sternocleidomastoid dan perut d. Frekuensi nafas 21x/ menit e. Saturasi oksigen 98% A: Masalah teratasi sebagian P: Lanjutkan intervensi 1. Memonitor pola nafas, frekuensi pernafasan, penggunaan otot bantu pernafasan kedalaman nafas. 2. Mengecek saturasi oksigen 3. Memberikan penerapan posisi orthopneic 4. Mengajukan pemberian posisi orthopneic secara mandiri oleh keluarga jika terjadi sesak 5. Kolaborasi pemberian obat.	Dinda
Selasa 25 Maret 2025	Manajemen Jalan Nafas (1.01011) Pukul 08.00 WIB	Pukul 14.17 WIB S: 1. Klien mengatakan sesak nafas berkurang	Dinda

1. Kolaborasi pemberian

isoniazid 5mg,

ceftriaxone 1gr.

Pukul 14.05 WIB

1. Memonitor pola nafas, frekuensi pernafasan, penggunaan otot bantu pernafasan kedalaman nafas.
2. Mengecek saturasi oksigen
3. Memberikan penerapan posisi orthopneic

O:

1. Sebelum dilakukan posisi orthopneic:
 - a. Klien tampak sedikit sesak nafas
 - b. Kedalaman nafas masih kurang baik
 - c. Klien tampak masih sedikit menggunakan otot bantu nafas sternocleidomastoid dan perut.
 - d. Frekuensi nafas 24x/menit
 - e. Saturasi oksigen 97%
2. Sesudah dilakukan posisi orthopneic:
 - a. Klien tampak tidak sesak
 - b. Kedalaman nafas membaik
 - c. Klien tampak tidak menggunakan otot bantu nafas sternocleidomastoid dan perut
 - d. Frekuensi nafas 20x/menit
 - e. Saturasi oksigen 99%

A: Masalah teratasi

P: Intervensi dihentikan dilanjutkan secara mandiri oleh keluarga dan pasien jika terjadi sesak nafas.

Lampiran 4: Lembar konsultasi

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING 1

Nama : Dinda Afifah Putri Dinanti
 NIM : 2214471041
 Program Studi : D III Keperawatan Kotabumi
 Judul KTI : Penerapan Posisi Orthopneic Pada Pasien TB Paru Dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif Di Ruang Fresia 4 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara
 Pembimbing I : Sono, S.Kp., M.Kep.

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	10 April 2015	- lanjut bab 1 yang berkaitan dengan justifikasi dari judul - definisi kasus TB paru - definisi secara umum - rumusan masalah berisi pernyataan menggunakan kasus yang diambil sebelum kegiatan pembelajaran - pemecahan judul	f
2	14 April 2015	- menambahkan pernyataan sebelum kegiatan - ganti amfibi - bab 2 dan 3 harus ada - menambahkan alasan penulis dengan menambahkan perbandingan antara teori dan praktik - menambahkan referensi	f
3	15 April 2015	- lanjut bab 2 - pengkajian berdasarkan masalah - wawancara pasien tidak efektif - terapan fisiologi berkaitan dengan masalah	f
4	22 April 2015	- tambahan penyebab dan tanda - gejala di deskripsikan - tambahan tanda mayor minor di tabel pengkajian	f

Dipindai dengan CamScanner

5.	24 April 2015	- lanjut bab 3 - Definisi operasional berisi pengertian posisi orthopneic dan menambahkan bagaimana melakukan ke pasien - pada definisi operasional berisi hasil tindakan SOP 2 - lanjut bab 4	f
6.	28 April	- untuk pembahasan tambahan peng- - bayan, berikan alasan ilmiahnya. - terapkan tabel hasil observasi	f
7.	6 Mei 2015	- tambahan terdapatnya di - prosedur pemasangan - letakkan tahap posisi orthopneic - di implementasi	f
8.	7 Mei 2015	- lanjut bab 5 - isi bab 5 disesuaikan dengan - tujuan umum	f
9.	15 Mei 2015	- rumus berisikan sampel pasien	f
10.	16 Mei 2015	- Acc lanjut pembimbing 2	f

Dipindai dengan CamScanner

5.	24 April 2015	- lanjut bab 3 - Definisi operasional berisi pengertian posisi orthopedic dan menambahkan bagaimana melakukan ke ERS	f
		- pada definisi operasional berisi hasil tindakan sop 2 - lanjut bab 4	f
6.	28 April	- untuk pembahasan tambahkan peng- kajian, berikan alasan ilmiahnya. - rapikan tabel hasil observasi	f
7.	6 Mei 2015	- tambahkan teori ilmiahnya di frekuensi pemaparan - jelaskan tahap posisi orthopedic di implementasi	f
8.	7 Mei 2015	- lanjut bab 5 - isi bab 5 sesuaikan dengan tujuan umum	f
9.	15 Mei 2015	- saran bersihkan sampel pasien	f
10.	16 Mei 2015	- fcc lanjut pembimbing 2	f

Dipindai dengan CamScanner

		garisbauran 10 kali penelitian - lakukan bilasan oksigen di pengkajian - lakukan di awal kapita 1 - rapikan garis genogram dan beri umir pasien. - jelaskan isi implementasi. - lanjut bab 5	
7.	12 Mei 2015	- disimpulkan masukan berapa kali posisi dilakukan dan berapa kali masuk di evaluasi tema - penerapan posisi dinomor 4 diimplementasi sesuai sop dan artikel terkait.	f
8.	23 Mei 2015	- Tujuan Judul Kapita 1	

Dipindai dengan
CamScanner

Lampiran 5: Foto Kegiatan Studi Kasus



Lampiran 6: Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar Operasional Prosedur (SOP)

POSISI ORTHOPNEIC

Pengertian	Posisi dimana pasien duduk tegak dengan tubuh sedikit condong kedepan, dengan tangan bertumpu pada meja atau bantal, untuk membantu memperluas kapasitas paru- paru dan memudahkan pernapasan.
Tujuan	1. Mengurangi sesak nafas 2. Memberikan rasa nyaman
Prosedur	1. Persiapkan alat a. bantal dan meja 2. Langkah kerja a. Mengucapkan salam kepada pasien b. Menjelaskan Tindakan yang dilakukan dengan jelas c. Menjelaskan tujuan dari Tindakan yang dilakukan d. Menjaga privasi pasien (menutup tirai) e. Mencuci tangan f. Membantu pasien duduk g. Mengatur meja didepan pasien h. Menyusun bantal diatas meja i. Membantu meletakkan tangan pasien diatas bantal j. Mengatur posisi kepala pasien diatas bantal k. Memberikan posisi pasien yang nyaman l. Mencuci tangan m. Mengevaluasi respon pasien n. Merapikan alat o. Mencatat hasil sesuai prinsip dokumentasi

(Hafsah et al., 2024)